

ANALISIS PENANGANAN MUATAN OIL TANKER PADA MT. GOLDEN SKY HANA

Capt. Arief Supriatna, S.M., M.M.Tr., M.Mar

Dosen Sekolah Tinggi manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan kerja diatas kapal MT. GOLDEN SKY HANA mengenai proses bongkar muat muatan. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MT. GOLDEN SKY HANA. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data Primer dibagi atas teknik pengamatan, dan teknik wawancara, cara pengumpulan data dengan mengumpulkan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang terkait berupa kuisisioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan kapal. MT. GOLDEN SKY HANA yaitu mengenai proses bongkar muat belum berjalan optimal, karena masih banyak hambatan yang dihadapi seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan kru tentang prosedur bongkar muat sehingga masih terjadi Overflow dan losses.

Kata Kunci : Pemahaman, Prosedur, Keterampilan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the process of work activities on MT ships. GOLDEN SKY HANA regarding the process of loading and unloading cargo. This research was carried out on the MT ship. GOLDEN SKY HANA. This type of research uses qualitative methods. Primary Data is divided into observation techniques and interview techniques, data collection method is by collecting interview guidelines in the form of questions that will be asked to the parties concerned in the form of questionnaires. The results obtained from this research show that the activities carried out by ships. MT. GOLDEN SKY HANA, namely regarding the loading and unloading process, has not run optimally, because there are still many obstacles faced, such as a lack of understanding and crew skills regarding loading and unloading procedures, so that overflows and losses still occur.

Keywords: Understanding, Procedures, Skills

PENDAHULUAN

Alat transportasi atau alat pengangkut barang sangatlah beragam, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Untuk saat ini sarana transportasi yang paling dibutuhkan oleh pelaku ekonomi, khususnya perdagangan global adalah sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar serta ketepatan waktu. Dari penjelasan di atas, yang mendekati kriteria tersebut adalah transportasi kapal laut. Dengan adanya bermacam-macam jenis kapal yang tersedia sekarang, mulai dari kapal Ro-Ro, kapal log, kapal penumpang, kapal barang, kapal curah, kapal perang, kapal tanker.

Dari tiap-tiap jenis kapal masih dibagi berdasarkan muatan yang diangkut. Seperti kapal container untuk mengangkut muatan yang dikemas dalam container, kapal curah untuk mengangkut muatan curah, kapal log untuk mengangkut muatan kayu, dan kapal tanker untuk mengangkut muatan minyak. Diciptakannya jenis-jenis kapal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses bongkar muat dan mencegah adanya kerusakan pada muatan. Oil Product Tanker, atau cukup disebut product tanker, adalah jenis kapal tanker yang khusus mengangkut produk minyak, yaitu hasil pengolahan minyak mentah (crude oil) di kilang pengolahan (oil refinery plant).

Oil product tanker dibedakan berdasarkan jenis minyak (clean dan dirty) dan tankinya. Clean product adalah produk minyak yang ringan seperti avtur, bensin, minyak tanah, dan solar. Sedangkan yang lebih berat seperti minyak bakar (oil fuel) dan residu, disebut dirty product. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang kapal tanker khususnya oil product tanker dan cara penanganan muatannya, karena menurut jenis muatan yang biasa diangkut oleh kapal MT. GOLDEN SKY HANA merupakan bahan bakar Bio Solar. MT. GOLDEN SKY HANA ini adalah salah satu armada kapal yang mengangkut minyak dari perusahaan sendiri. Seiring

dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pada kapal-kapal tanker itu sendiri mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan serta pembaharuan, terutama pada segi peralatan bongkar muat dikapal dengan kemajuan pada teknologi, harus di seimbangkan dengan faktor sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan peralatan-peralatan canggih dengan baik dan benar sesuai prosedur dan manual yang ada.

Kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan bongkar muat harus lebih diperhatikan karena apabila terjadi kelalaian dapat merugikan perusahaan pelayaran tersebut yang mengakibatkan perusahaan harus membayar claim atau ganti rugi dan dapat mengakibatkan pencemaran laut. Pelaksanaan bongkar muat untuk menambah pengetahuan peneliti dan pelaut-pelaut lain pada umumnya, agar lebih tersosialisasi tentang prosedur kerja di atas kapal sehingga akan mencapai keefisienan dan keefektifan waktu serta biaya yang dikeluarkan. Adapun kejadian yang di temukan penulis pada saat melaksanakan praktek laut yang dimana ketika kru kapal melakukan proses bongkar muat muatan Bio Solar, kemudian penulis mendapati permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan kru kapal terhadap penanganan muatan Bio Solar yang dapat mengakibatkan berbagai macam masalah misalnya, terjadinya Overflow hingga tumpahnya minyak ke laut, hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan kru kapal terhadap penanganan muatan Bio Solar pada saat proses bongkar muat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variable-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada dua variable yaitu, yang pertama adalah Variabel Terikat tentang penanganan muatan di atas kapal, dan yang kedua adalah Variabel bebas tentang kelayakan alat bongkar muat dan kualitas sumber daya manusia.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (2020:16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu penanganan muatan oil tanker pada Mt. Golden Sky Hana.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 2020:17).

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan□kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan masalah ini penulis akan menguraikan prosedur penanganan muatan beserta hal-hal apa saja yang diwajibkan oleh PT. Hana Marine Co.Ltd dalam menerapkan prosedur penanganan muatan Biosolar di setiap armada kapal yang di operasikan. Prosedur Penanganan Muatan Biosolar oleh PT. Hana Marine co.Ltd

1. Kegiatan Bongkar Muat

Sesuai dengan kebijakan pihak PT. Hana Marine Co.Ltd dalam prosedur penanganan muatan Biosolar di atas kapal MT.GOLDEN SKY HANA Hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan operasi pemuatan sebagai berikut :

1. Memastikan kapal dalam kondisi baik dan tidak ada kerusakan fisik atau masalah penyimpanan sebelum kedatangan.
2. Memastikan Mainhole dapat digunakan dengan baik
3. Memastikan Cargo line aman untuk digunakan
4. Memastikan pompa cargo dapat di operasikan
5. Memastikan tidak ada bahan dan alat yang dapat menyulut api
6. Memastikan selang minyak tidak bocor
7. Memastikan Valve cargo dan Dropline terbuka ketika muat
8. Memastikan semua cerat sudah tertutup ketika muat
9. Memastikan semua keran di manifold sudah terbuka ketika pemuatan berlangsung
10. Memastikan pompa cargo dan stripping berfungsi dengan baik
11. Memastikan hydrant dan hose berfungsi dengan baik
12. Menyediakan APAR di dek

2. Tugas Jaga

Pada Saat Proses Bongkar Muat Berlangsung Sesuai dengan kebijakan pihak PT. Hana Marine Co.Ltd tentang penanganan muatan Biosolar di atas kapal MT.GOLDEN SKY HANA hal-hal yang harus di perhatikan dalam tugas jaga pada saat proses bongkar muat berlangsung sebagai berikut :

1. Membaca stowage plan muatan yg di bongkar atau muat.
2. Mengontrol bekerjanya peralatan bongkar muat.
3. Meronda keliling kapal untuk memastikan keadaan tetap aman.
4. Memastikan kru lain yang bertugas jaga tetap pada posisi masing-masing.
5. Memastikan jumlah kru yang berjaga lebih dari satu orang.
6. Memastikan adanya perwira jaga di bridge, dan sudah diberitahu.
7. Memastikan sistem komunikasi berfungsi dengan baik.

3. Meningkatkan Keterampilan Kru Kapal Terhadap Penanganan Muatan

Biosolar

Meningkatkan keterampilan kru kapal dan mencari penyebab Overflow dan penyusutan muatan, merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui penyebabnya maka kita dapat melakukan pencegahan sehingga tidak terjadi kesalahan serupa. Adapun beberapa prinsip pemuatan yang harus di laksanakan, yaitu :

1. Melindungi kapal
2. Melindungi muatan
3. Pemanfaatan ruang muat semaksimal mungkin

4. Bongkar muat secara cepat, teratur dan sistematis

5. Melindungi Kru dan buruh

Melindungi kapal berarti menciptakan suatu keadaan dimana dalam melaksanakan kegiatan penanganan dan pengaturan muatan kapal senantiasa tetap dalam kondisi yg baik, aman serta layak laut.

Melindungi muatan adalah menyangkut tanggung jawab pihak pengangkut (carrier) terhadap keselamatan muatan yang dimuat dari suatu pelabuhan ke pelabuhan tujuannya dengan aman sebagaimana kondisi muatan seperti saat penerimaannya.

Pemanfaatan ruang muat semaksimal mungkin adalah menyangkut penguasaan ruang rugi (broken stowage) yaitu pengaturan muatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga ruang muatan yang tersedia dapat diisi dengan muatan sebanyak mungkin dan ruang muat yang tidak terpakai dapat ditekan sekecil mungkin.

Bongkar muat secara cepat, teratur, dan sistematis adalah menciptakan suatu proses kegiatan bongkar muat yang efisien dan efektif dalam penggunaan waktu dan biaya. Melindungi kru dan buruh adalah menyangkut atas keselamatan jiwa kru dan buruh, yang mana bahwa selama kru dan buruh melaksanakan kegiatannya senantiasa selalu terhindar dari segala bentuk resiko yang mungkin atau dapat terjadi yang berasal dari pelaksanaan bongkar muat. Yang artinya, apabila kru masih belum terampil dan mengerti akan prosedur bongkar muat maka sudah dapat dipastikan bahwa hal ini akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap implementasi penanganan muatan Biosolar. Sebagai mana yang diterangkan di atas, kesadaran dan disiplin dari anak buah kapal senantiasa diupayakan agar pengoperasian kapal dapat berjalan dengan aman. Mengingat penyimpangan terhadap penyusutan muatan dan kecelakaan di atas kapal sering terjadi, maka ada beberapa hal yang perlu dicermati dan dilaksanakan agar proses

pemuatan dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas kapal harus sesuai dengan Safety Management System (SMS). Apabila mendapatkan keganjalan atau bekerja tidak sesuai dengan SMS dalam arti bekerja tanpa prosedur yang benar, maka Nahkoda dan perwira yang berwenang perlu memberikan arahan-arahan yang semestinya dilakukan agar Safety Management System dapat dilaksanakan dengan baik begitu pula pada penanganan muatan juga harus dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Diklat Perhubungan, 2020. *Oil Tanker Training Modul I, Jakarta: Badan Diklat Perhubungan, Departemen Perhubungan.*

Badan Diklat perhubungan, 2020. *Model International Safety Management Code (Kode management Keselamatan Internasional) Cetakan Pertama : Jakarta.*

Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, 2002. *tentang Perkapalan no. 51 tahun 2002 bagian kelima belas, Indonesia.*

Hadi, Sutrisno, 2020, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta. Koleangan. Dirk, 2023. *Perbandingan Efisiensi Waktu Bongkar Muat dan Productivity Kapal di Pelabuhan Indonesia, Jakarta : Bina Rupa Aksara.*

Martopo, Arso. 2021, *Penanganan Muatan, Semarang.*

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang 2022. *Muatan Berbahaya, Semarang. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.*

Sugiyono, 2023, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, CV. Alfabeta, Bandung.*

Suryabrata Sumadi, 2023. *Metodologi Penelitian. Rajawali Pers : Jakarta.*

Badan Diklat Perhubungan, 2020. *Oil Tanker Familiarization. Tanker Familiarization Course (TFC)*